



EISSN : [27164012](#)

ISSN : [23384751](#)

DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, 15118 Banten

IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT PERTAMINA DALAM Mendukung KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DI MINANGKABAU

Silvina Mayasari¹
University of Bina Sarana Informatika¹;
Email: silvina.svm@bsi.ac.id

Article Information :

Submitted: 19 Juni 2023

Revised: 16 Juli 2023

Published: 17 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to see how the Implementation of PT Pertamina's Corporate Social Responsibility in Supporting the Conservation of Natural Resources in Minangkabau. Corporate Social Responsibility is defined as the company's responsibility to stakeholders to act ethically, minimize negative impacts and maximize positive impacts which include economic, social and environmental aspects (triple bottom line) in order to achieve sustainable development goals. The research method in this study is a descriptive qualitative method that focuses on the Implementation of PT Pertamina's Corporate Social Responsibility in Supporting the Conservation of Natural Resources in Minangkabau. Data Collection Techniques Data collection techniques in qualitative research are observation, literature, interviews and documentation studies. In this CSR program partnering with the West Sumatra Natural Resources Conservation Center (BKSDA). This activity focuses on handling conflicts that occur between people and wild animals. From the implementation of this CSR activity PT Pertamina is implemented in the form of Community Assistance, providing assistance by considering the needs that are really needed by the community. In practice, this wildlife conservation program is carried out by PT Pertamina in collaboration with the West Sumatra Natural Resources Conservation Agency (BKSDA). While the level of CSR carried out in wildlife conservation is Philanthropy, CSR program activities that help solve problems partially.

Keywords: *Implementation, Corporate Social Responsibility, community assistance, Philanthropy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Implementasi Corporate Social Responsibility PT Pertamina Dalam Mendukung Konservasi Sumber Daya Alam Di Minangkabau. Corporate Social Responsibility di definisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang fokus pada Implementasi Corporate Social Responsibility PT Pertamina Dalam Mendukung Konservasi Sumber Daya Alam Di Minangkabau. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam program CSR ini bermitra dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat. Kegiatan ini berfokus pada penanganan konflik yang terjadi antara masyarakat dengan satwa liar. Dari pelaksanaan kegiatan CSR ini PT Pertamina diimplementasikan dalam bentuk *Community Assistance*, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. Dalam prakteknya program konservasi satwa liar ini dilakukan oleh PT Pertamina bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat. Sedangkan tingkatan CSR yang dilakukan dalam konservasi satwa liar ini adalah *Philanthropy*, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara parsial.

Kata Kunci: *Implementasi, Corporate Social Responsibility, community assistance, Philanthropy*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia kegiatan CSR diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf b disebutkan bahwa: "Setiap penanam modal berkewajiban: (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Dalam penjelasan Pasal 15 huruf b tersebut dinyatakan bahwa "Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat". (Mukti Fajar, 2010)

CSR adalah *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung social perusahaan yang diwajibkan oleh negara sebagaimana diamanatkan dalam bab V Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT". Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) tampaknya menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat juga diartikan sebagai "komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya". (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>).

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa CSR merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat. Kejadiannya bisa berupa layanan sosial, fasilitas umum atau kegiatan atau program lainnya yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Secara bebas CSR dapat diartikan sebagai sikap atau bentuk pertanggungjawaban perusahaan bagi setiap pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Pemangku kepentingan ini antara lain adalah karyawan, pemerintah, pemegang saham, pelanggan dan masyarakat secara luas. Jadi kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan bisa menyasar kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*. CSR merupakan kegiatan perusahaan yang berfokus pada kegiatan social guna membangun masyarakat yang mandiri, meningkatkan taraf hidup dan hidup lebih sejahtera. CSR sejatinya merupakan kegiatan social yang dilakukan dilakukan secara terus-menerus, jangka panjang dan berkesinambungan sehingga diharapkan juga dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan mensejahterkan kehidupan bangsa dan negara.

PT Pertamina adalah salah satu perusahaan milik negara atau lebih dikenal dengan BUMN berdiri pada 10 Desember 1957 dengan nama PT Perusahaan Minyak Nasional yang disingkat dengan PERMINA, tanggal ini sampai dengan saat ini diperingati sebagai hari jadi Pertamina. Pertamina beubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Permina pada tahun 1960 yang kemudian PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Negara (Pertamina) pada 20 Agustus 1968. Pada 10 Desember 2005, Pertamina mengganti lambing kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru dan merah yang merupakan refleksi dan untuk dinamis dan kepedulian lingkungan. (pertamina.com)

Pertamina merupakan salah satu dari perusahaan milik negara yang selalu berkomitmen dan konsisten dalam melakukan tanggung jawab sosial. Dalam melakukan kegiatan CSR, Pertamina selalu menggandeng berbagai pihak baik dari pihak pemerintah, swasta maupun Lembaga-lembaga kemasyarakatan guna mensukseskan kegiatan tersebut. Dalam mewujudkan komitmen Pertamina untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa, Pertamina mencanangkan berbagai program kegiatan yang mewakili 4 Pilar Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Perseroan, yaitu Pilar Pertamina Cerdas untuk bidang pendidikan, Pertamina Sehat untuk bidang kesehatan, Pertamina Hijau untuk bidang pelestarian lingkungan dan Pertamina Berdikari untuk bidang pemberdayaan dan ekonomi.

Salah satu kegiatan CSR yang mewakili 1 dari 4 pilar TJSL yaitu Pertamina Hijau untuk bidang pelestarian lingkungan, Pertamina Patra Niaga Regional Sumatera Utara (Sumbagut) melalui Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Minangkabau dalam rangka mendukung konservasi daya alam bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat. Kegiatan konservasi ini dilakukan dengan membuat dan menyerahkan Tempat Transit Sementara (TTS) di daerah Katapiang, Kec. Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. TTS dapat digunakan satwa liar berupa buaya muara, owa, serta burung kua yang merupakan ikon fauna Sumatera Barat. Hal ini sesuai dengan salah satu pilar

B. TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR) Menurut Raharjo (dalam Rahmadani dkk, 2018) CSR merupakan janji dan komitmen perusahaan dalam dunia bisnis untuk memberikan kontribusinya dalam upaya menciptakan pengembangan ekonomi yang sifatnya berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan tempat perusahaan berada.

Menurut Saidi (2004), dalam prakteknya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya.
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial atau organisasi nonpemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

Implementasi CSR Menurut Raharjo (dalam Aqiela dkk, 2018): Terdapat tiga bentuk implementasi CSR yaitu; (1) *Community Relations*, perusahaan sekedar memberikan bantuan yang dirasa diperlukan masyarakat dilihat dari sudut pandang subjektif perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memberikan apa yang ingin perusahaan berikan sebagai bantuan; (2) *Community Assistance*, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. Dalam hal ini perusahaan melakukan asesmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yang masyarakat perlukan sesuai dengan hasil asesmen; (3) *Community Empowerment*, merupakan implementasi CSR yang menjadikan masyarakat berdaya dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan. Terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR, yaitu: 1) *Charity*, kegiatan program CSR yang bersifat pemberian sumbangan; 2) *Philanthropy*, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara parsial; 3) *Citizenship*, berorientasi membangun daya saing masyarakat.

Dari pembahasan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Corporate Social Responsibility PT Pertamina Dalam Mendukung Konservasi Sumber Daya Alam Di Minangkabau?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Corporate Social Responsibility PT Pertamina Dalam Mendukung Konservasi Sumber Daya Alam Di Minangkabau.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang implementasi CSR PT Pertamina diantaranya “Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Pertamina (Persero) pada Program Siswa Mengenal Nusantara” (Afifah Izzaturrahmi Ibrahim dkk, 2021), Disini peneliti meneliti program CSR Program Siswa Mengenal Nusantara, penelitian dititik beratkan pada lima tahapan poses penilai CSR. Namum dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Konservasi Sumber Daya Alam Di Minangkabau dan menitikberatkan penelitian pada implementasi CSR yang dilakukan dan tiga tingkatan kegiatan program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina.

C. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus dengan metodologi deskriptif. Menurut Kriyantono “metode studi kasus yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis”.(Kriyantono, 2016)

Dalam study kasus periset bertujuan “Memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Karena study kasus memiliki ciri:

1. Partikularistik : studi kasus berfokus pada situasi, program atau fenomena tertentu.
2. Deskriptif : Hasil akhir metode ini adalah deskriptif detail dari topic yang dipilih
3. Heuristic : metode study kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti, interpretasi baru, perspektif baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus
4. Induktif Study kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan kedalam konsep atau teori. (Mulyana, 2001)

Mulyana (2001:201) Hasil akhir metode ini adalah deskriptif detail da study kasus periset bertujuan “Memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Karena itu study kasus memiliki ciri: 1. Partikularistik : artinya studi kasus berfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu 2. Deskriptif. Hasil akhir metode ini adalah deskriptif detail dari topic yang dipilih 3. Heuristic metode study kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti, interpretasi baru, perspektif baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus. 4. Induktif Study kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan kedalam konsep atau teori.

Hasil penelitian dalam metode ini adalah hasil analisis data secara kualitatif yang dilakukan dengan memahami dan merangkai data yang telah didapatkan secara sistematis dan kemudian barulah ditarik suatu kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan adalah studi literatur atau kepustakaan, yaitu dengan mengkaji konsep, teori, dan kajian yang terkait dengan kegiatan CSR perusahaan terhadap pengembangan masyarakat berdasarkan pada perspektif pekerjaan sosial. Penelitian ini menggunakan buku dan jurnal ilmiah terkait serta laporan kegiatan CSR dalam *website* Bank Central Asia, media massa serta media sosial sebagai sumber data dan informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Lebih lanjut dijelaskan Observasi atau pengamatan dapat dilaksanakan dengan bantuan alat pengamatan yang berupa, daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya, (Djaelani,2013). Teknik Wawancara. Menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Studi Pustaka menurut (Gunawan:2016) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari peraturan-peraturan, buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dokumentasi (Ningrum: 2015) dalam Hamidi Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui observasi dengan melakukan pengamatan kepada kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumatera Bagian Utara adalah dengan melakukan pengamatan melalui pemberitaan media online dan website Pertamina. Hasil wawancara merupakan pernyataan yang diberikan oleh Hendra, Polhut Bandara dan TTS BKSDA Provinsi Sumatera Barat, Operation Head (OH) DPPU Minangkabau, I Komang Budhiarta dan usanto Satria, Area Manager Communication, Relations & CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagut. Studi kepustakaan dengan menggunakan buku, jurnal atau sumber tertulis lainnya. Informan ini penulis pilih karena informan adalah orang yang paling paham tentang kegiatan CSR yang saat ini sedang penulis teliti dan informan juga merupakan narasumber utama bagi media massa dalam pemberitaan tentang CSR ini.

D. TEMUAN HASIL PENELITIAN

D.1. Model atau Pola CSR Di Indonesia

Dalam prakteknya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjaankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang

- dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/ organisasi nonpemerintah (NGO /LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR
 4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama (Saidi & Abidin 2004:64-65)

D.2. Implementasi CSR

Menurut Raharjo (Aqiela dkk, 2018): Terdapat tiga bentuk implementasi CSR yaitu; (1) *Community Relations*, perusahaan sekedar memberikan bantuan yang dirasa diperlukan masyarakat dilihat dari sudut pandang subjektif perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memberikan apa yang ingin perusahaan berikan sebagai bantuan; (2) *Community Assistance*, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. Dalam hal ini perusahaan melakukan asesmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yang masyarakat perlukan sesuai dengan hasil asesmen; (3) *Community Empowerment*, merupakan implementasi CSR yang menjadikan masyarakat berdaya dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan.

D.3. Tingkatan Kegiatan CSR

Terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR, yaitu: 1) *Charity*, kegiatan program CSR yang bersifat pemberian sumbangan; 2) *Philanthropy*, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara parsial; 3) *Citizenship*, berorientasi membangun daya saing masyarakat. (Aqiela dkk, 2018)

D.4. Hasil Sintesa

PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumatera Bagian Utara (Sumbagut) melalui Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Minangkabau melakukan upaya konservasi satwa liar yang bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat. Upaya konservasi tersebut dilakukan dengan membuat dan menyerahkan Tempat Transit Sementara (TTS) di daerah Katapiang, Kec. Batang Anai, Kabupeten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Program TTS ini dilatarbelakangi historis konflik antara satwa liar dengan manusia yang relatif tinggi di Sumatera Barat. Beberapa kasus yang pernah terjadi yaitu munculnya satwa liar diluar habitat, satwa menyerang ternak warga, buaya menyerang manusia. Dari historis tersebut, DPPU Minangkabau memberikan bantuan berupa 1 unit bangunan Tempat Transit Sementara (TTS) yang terletak di Jln Olo Bangau Nagari Ketaping, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman

TTS dilengkapi 3 kandang perangkap dan 1 paket lengkap peralatan safety seperti sarung mulut buaya, safety gloses serta stick untuk mendukung proses evakuasi satwa. Bantuan diserahkan kepada Polisi Hutan (Polhut) BKSDA Sumatera Barat pada 30 Mei 2023. TTS dapat digunakan satwa liar berupa buaya muara, owa, serta burung kuau yang merupakan ikon fauna Sumatera Barat.

“Puji syukur atas kontribusi Pertamina DPPU Minangkabau. TTS ini sangat membantu kami dalam mengevakuasi satwa liar yang berkonflik dengan masyarakat,” ungkap Hendra, Polhut Bandara dan TTS BKSDA Provinsi Sumatera Barat.

Operation Head (OH) DPPU Minangkabau, I Komang Budhiarta mengatakan kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan satwa langka dan dilindungi. "Selain untuk mengurangi konflik dengan manusia, TTS ini juga untuk melindungi satwa liar dari kepunahan," pungkask Komang.

Komang juga menjelaskan bahwa pembuatan TTS ini adalah sebagai bentuk kontribusi DPPU Minangkabau dalam konservasi satwa liar di sekitar wilayah operasional perusahaan. "Kami berharap dengan adanya TTS ini satwa liar dapat lestari dan konflik dengan masyarakat dapat berkurang, sehingga keseimbangan ekosistem di habitatnya tetap terjaga". Tutup Komang.

Sementara itu Susanto Satria, Area Manager Communication, Relations & CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagut menjelaskan bahwa tahapan kegiatan ini selaras dengan pengarusutamaan Environment, Social & Government Goals (SDGs) pada tujuannya untuk melindungi merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati. "Hal ini merupakan upaya perusahaan dalam menjaga kesinambungan bisnis perusahaan, Pertamina berupaya mengembangkan kegiatan tanggungjawab sosial kemasyarakatan utamanya disekitar wilayah operasional perusahaan," tutup Satria.

Pada pelaksanaannya terdapat tiga bentuk implementasi CSR yaitu; (1) *Community Relations*, perusahaan sekedar memberikan bantuan yang dirasa diperlukan masyarakat dilihat dari sudut pandang subjektif perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memberikan apa yang ingin perusahaan berikan sebagai bantuan; (2) *Community Assistance*, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. Dalam hal ini perusahaan melakukan asesmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yang masyarakat perlukan sesuai dengan hasil asesmen; (3) *Community Empowerment*, merupakan implementasi CSR yang menjadikan masyarakat berdaya dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan.

Dari pelaksanaan kegiatan CSR ini, PT Pertamina diimplementasikan dalam bentuk *Community Assistance*, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. Dalam hal ini perusahaan melakukan asesmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yang masyarakat perlukan sesuai dengan hasil asesmen yaitu dengan membangun tempat transit sementara (TTS) guna menghilangkan konflik yang terjadi di masyarakat akibat satwa liar yang masuk ke pemukiman warga yang relatif tinggi, dan pada beberapa kasus satwa liar ini sampai menyerang ternak warga dan buaya menyerang manusia karena itu sangat dibutuhkan sekali tempat transit sementara beserta peralatan yang dibutuhkan agar masyarakat hidup dengan aman dan satwa liar juga tergaja dari kepunahan. Disini PT Pertamina melihat bahwa program konservasi satwa liar ini adalah program CSR yang saat ini paling dibutuhkan masyarakat setempat dimana pada prakteknya program konservasi satwa liar ini dilakukan oleh PT Pertamina bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat.

Terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR, yaitu: 1) *Charity*, kegiatan program CSR yang bersifat pemberian sumbangan; 2) *Philanthropy*, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara parsial; 3) *Citizenship*, berorientasi membangun daya saing masyarakat.

Pada pelaksanaan program ini tingkatan CSR yang dilakukan dalam konservasi satwa liar ini adalah *Philanthropy*, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara parsial. Dimana program ini diharapkan mampu mengatasi konflik yang terjadi antara manusia dan satwa liar yang seringkali terjadi.

E. KESIMPULAN

CSR merupakan program kepedulian perusahaan terhadap masyarakat atau *stakeholder*, dimana setiap perusahaan sejatinya harus dan perlu melaksanakannya guna menjaga kesinambungan hubungan perusahaan dan *stakeholder*. Masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan dikarenakan dukungan masyarakat sangat di perlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Untuk memperkokoh komitmen dalam tanggung jawab sosial, perusahaan perlu memiliki pandangan bahwa CSR adalah investasi kedepan. Karena melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik timbal baliknya masyarakat juga akan ikut menjaga eksistensi perusahaan.

Adapun saran penelitian adalah dalam hal pelaksanaan CSR adalah agar kegiatan social ini bisa dijalankan sesuai peraturan perundang-undangan yang ada sebagaimana mestinya, tidak hanya lip servis, sehingga kegiatan CSR ini memiliki dampak yang sesuai dengan yang diharapkan dalam peraturan perundang-undangan tersebut yaitu, mensejahterakan kegiatan bangsa dan negara.

REFERENSI

Afifah Izzaturrahmi Ibrahim, et al. 2021.

<https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/2363/1885/>

<https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/lindungi-satwa-liar-dppu-minangkabau-serahkan-tempat-transit-sementara-ke-bksda-sumatera-barat>

Djaelani Auinu Rofiq 2013 T Teknik Penggumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Vol: XX, No: 1, Maret 2013 TK IKIP Veteran Semarang mail: onrevi@yahoo.com

Gunawan yordan 2016 Pertanggungjawaban Indonesia Terhadap asap Lintas Batas negara Pasca Ratifikasi Asean Agreement on Transboundary Haze Pollution Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ningrum Aminah Oktavia Cahaya (2015) Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta (Studi kasus Pengamen Jalanan di Kota surakarta). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>

Kriyantono, Rachmat, 2006, Teknik Riset Komunikasi PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Aqiela, Lin. Santoso Tri Raharjo. Risna Resnawaty. (2018). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corpse. Share: Social Work Jurnal 8:215. doi: 10.24198/share.v8i2.20082.

Edi Suharto. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.

Fajar, Mukti. 2010. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia. Pustaka Pelajar Yogyakarta

http://ditjenpp.kemendikham.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=847:persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia&catid=102&Itemid=182

Kriyantono, R. (2016). Public Relations Writing. Jakarta: Prenadamedia

Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty. (2018). Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Share: Social Work Jurnal 8:203–10. doi: 10.24198/share.v8i2.20081.

Saidi, Alfabet. Hamid Abidin. (2004). Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana Dan Praktek Kedermawanan Sosial Di Indonesia. Jakarta: Piramedia.

Williem, Johan. 2019. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16182>